

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena memiliki karakteristik yang baik dalam mengembangkan perekonomian, di mana kemajuan bidang ekonomi diukur oleh beberapa indikator utama yaitu kemiskinan, pengangguran, ketimpangan, inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi ukuran keberhasilan dan kemajuan suatu negara di bidang ekonomi. Tinggi rendahnya tingkat kemiskinan tergantung dari dua faktor utama yaitu tingkat pendapatan nasional rata-rata dan kesenjangan dalam distribusi pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendapatan semakin sempitnya kesenjangan dalam distribusi pendapatan maka diharapkan tingkat kemiskinan semakin rendah. Pendapatan perkapita tidak bisa menjadikan ukuran tentang kesejahteraan suatu negara karena tidak menggambarkan distribusi pendapatan di suatu negara (Prahesti and Putri 2018).

Kemiskinan ialah keadaan dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup, Penyebab kemiskinan dapat berupa kurangnya sumber daya untuk memenuhi kebutuhan atau kesulitan dalam mencari pekerjaan. Kemiskinan sangat berbahaya bagi umat manusia karena banyak orang yang kehilangan peradabannya karena permasalahan kemiskinan yang semakin marak. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk menurunkan angka kemiskinan, dengan menaikkan pertumbuhan ekonomi serta mempermudah ruang usaha dan kesempatan kerja. Sehingga masyarakat dapat meningkatkan perekonomiannya, Pemerintah daerah juga perlu mendorong investasi di segala

bidangnya, dengan cara mendukung Usaha Mikro. Keberadaan Usaha Mikro juga untuk membuka lapangan pekerjaan sehingga masyarakat miskin bisa berpenghasilan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, Usaha Mikro harus dikembangkan agar masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan mempunyai penghasilan. Dari penghasilan tersebut setidaknya bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam sehari-hari dan mengurangi garis kemiskinan. Dalam mengembangkan Usaha Mikro bisa dengan cara memberi modal kepada masyarakat miskin. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi masalah kemiskinan adalah zakat (Putra Jaya and Hurairah 2020).

Untuk memaksimalkan potensi zakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengelolaan zakat dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu pengelolaan zakat konsumtif dan pengelolaan zakat produktif. Pengelolaan zakat produktif adalah pengelolaan zakat untuk tujuan pemberdayaan dan biasanya dilakukan dengan membantu pengusaha lemah dengan modal, bimbingan, pendidikan gratis dan sejenisnya. Penyaluran zakat produktif untuk fakir miskin dapat menjawab permasalahan dan solusi untuk memperkuat perekonomian mustahiq dan masyarakat. Kehadiran usaha mikro melalui penyaluran zakat produktif dapat memberikan kontribusi terhadap masalah kemiskinan dan pengangguran. Pengembangan Usaha Mikro melalui permodalan dan pengawasan yang dilakukan melalui zakat produktif menyerap tenaga kerja dan meningkatkan perekonomian mustahiq. Hal ini tentu saja secara tidak langsung menurunkan angka pengangguran dan berdampak positif terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia. Meski demikian, bukan berarti mekanisme penggunaan dana zakat tidak memerlukan sistem pengelolaan dan

pengendalian yang baik. Kerja keras dan kerja cerdas LAZISMU sebagai lembaga zakat atau penyelenggara program dan pedagang mustahiq sangat diperlukan. Selain itu, pemanfaatan dana zakat secara produktif untuk modal usaha dalam skala mikro diyakini dapat banyak membantu para pengusaha(Soraya et al. 2023).

Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) merupakan lembaga amal Islam yang melaksanakan pemberdayaan masyarakat dan memiliki banyak program, salah satunya adalah program Pemberdayaan Masyarakat melalui zakat produktif. Peneliti fokus menggali program pemberdayaan Usaha Mikro berbasis zakat Produktif dalam meningkatkan kesejahteraan Mustahik melalui program pemberdayaan Masyarakat binaan di Lazismu Lhokseumawe. Masih buruknya kualitas sumber daya manusia dan inovasi pengusaha mikro menuntut para penyalur zakat untuk memberikan perhatian nyata terhadap kualitas bantuan, sehingga mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan inovasi pada usaha mikro. Selain itu, pemanfaatan dana zakat secara produktif untuk modal usaha dalam skala mikro diyakini dapat banyak membantu para pengusaha. Sumber dana bagi usaha mikro zakat bervariasi. (Kholidah and Salma 2020).

Dengan dilaksanakannya penyaluran dan bantuan zakat diharapkan mustahiq memiliki usaha yang dapat menghasilkan pendapatan berkelanjutan dengan memilih program pemenuhan yang tepat, yang meliputi proses bantuan pengembangan usaha mustahiq yang berkesinambungan, segera tepat sasaran dan dikelola dengan baik, itulah yang menjadi kuncinya. fenomena permasalahan

pedagang dalam mencapai kesejahteraan dan adanya pebiayaan yang dilakukan oleh lazismu terhadap Usaha Mikro untuk membangkitkan ekonomi umat,

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengang judul **“Pemberdayaan Usaha Mikro Berbasis Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Kasus Lazismu Kota Lhokseumawe)”**

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh sebelum dan sesudah Pemberdayaan Usaha Mikro Berbasis Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahiq di lembaga Lazismu Lhokseumawe.
2. Bagaimana mekanisme pemberian zakat produktif kepada mustahiq di lembaga Lazismu Lhokseumawe

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk:

1. menganalisis seberapa besar pengaruh sebelum dan sesudah Pemberdayaan Usaha Mikro Berbasis Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahiq di lembaga Lazismu Lhokseumawe.
2. Menganalisis mekanisme pemberian zakat produktif kepada mustahiq di lembaga Lazismu Lhokseumawe.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### 1.4.1 Secara teoristis

Dapat menambah pengetahuan tentang Zakat Produktif sebagai sarana bagi usaha mikro untuk memperkuat perekonomian musthik atau masyarakat dan memperkuat kemandirian usaha musthik.

### 1.4.2 Dalam praktis

Mustahik sebagai validator politik pemberdayaan usaha mikro atau masyarakat kurang mampu dan sebagai bahan evaluasi inisiatif peningkatan perekonomian masyarakat dengan menggunakan dana zakat sehingga dana Zakat dapat mendorong pembangunan ekonomi dan mengembangkan usaha mikro.